

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Ketapang Daya**

##### **1. Keadaan Geografi**

Kecamatan Ketapang merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sampang. Kecamatan Ketapang terletak di sebelah utara dan berjarak 41 km dari Kabupaten Sampang. Luas wilayah Kecamatan Ketapang sekitar 125,28 km<sup>2</sup>, Ketapang memiliki 14 Desa, salah satunya adalah Desa Ketapang Daya dengan luas wilayah sekitar 9,21 km<sup>2</sup> atau sekitar 7,35 persen. Batas-batas wilayah Desa Ketapang Daya yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sokobanah, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Robatal dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banyusokah.<sup>63</sup>

Kabupaten Sampang secara geografis termasuk daerah perbukitan berkapur yang kurang subur, sedangkan potensi luas perairan Kabupaten Sampang meliputi, panjang pantai sebelah utara sepanjang 38 Km<sup>2</sup> dan panjang pantai bagian selatan 48Km<sup>2</sup>, luas wilayah kewenangan adalah seluas 714.19 Km<sup>2</sup>. Terkandung didalamnya potensi tangkap Lestari sumberdaya hayati ikan yang mempunyai nilai ekonomi pentingsebesar 10.720.1 ton/tahun. Selain sumber daya ikan juga terkandung beraneka ragam sumberdaya, baik yang dapat diperbaharui

---

<sup>63</sup> Kecamatan Ketapang, (BPS Kabupaten Sampang, 2021), hlm 5

maupun sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui, serta jasa-jasa lingkungan, yang didalam laut maupun diwilayah pesisirnya.<sup>64</sup>

Kabupaten Sampang merupakan salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi di sektor Perikanan yang cukup besar. Perikanan di Kabupaten Sampang meliputi perikanan laut, perairan umum, tambak dan kolam. Oleh karena itu pemanfaatan sumberdaya ikan dioptimalkan secara rasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pendapatan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan dan perolehan devisa negara.<sup>65</sup>

## 2. Cuaca dan Iklim

Suhu udara di suatu tempat ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari pantai sekitar 00-30 m. Sedangkan curah hujan dipengaruhi oleh keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara. Curah hujan rata-rata mencapai 970 mm, dengan rata-rata banyaknya hari hujan sekitar 12 hari dalam sebulan.<sup>66</sup>

## 3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Ketapang Daya terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Ketapang Daya Tahun 2020**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
Laki-laki	3.697
Perempuan	4.042
<b>Jumlah</b>	<b>7.739</b>

<sup>64</sup> Amin Makruf, "Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan dan Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Moral Ekonomi dan Derajat Kewirasahaan Nelayan Kabupaten Sampang Jawa Timur", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* 2, no. 2 (2015), 13.

<sup>65</sup> Amin Makruf, "Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan dan Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Melalui Moral Ekonomi dan Derajat Kewirasahaan Nelayan Kabupaten Sampang Jawa Timur", 12.

<sup>66</sup> Kecamatan Ketapang, (BPS Kabupaten Sampang, 2021), hlm 4

Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk atau masyarakat dengan jenis kelamin perempuan di Desa Ketapang Daya lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki. Dimana jumlah jiwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebesar 4.042, sedangkan jumlah jiwa penduduk laki-laki sebesar 3.697.<sup>67</sup>

#### **4. Data Lapangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada nelayan dan tengkulak ikan dalam judul Hutang Sebagai Pengikat Hubungan Nelayan Terhadap Tengkulak Ikan.

##### **a. Hutang sebagai Pengikat Nelayan Terhadap Tengkulak Ikan**

Pengikat nelayan dan tengkulak ikan memiliki nilai tersendiri, yaitu tidak semua kerugian yang diperoleh melainkan ada keuntungannya karena tidak perlu susah-susah untuk menjual hasil tangkapannya. Tentu saja terdapat perbedaan harga yang didapatkan, yaitu lebih rendah dari harga pasar, dikarenakan sebelumnya telah dilakukan kesepakatan oleh kedua belah pihak, bahwa jika ia ingin meminjam uang kepada tengkulak maka ia harus bersedia menjualkan hasil tangkapannya kepada tengkulak. Bentuk keterlibatan tengkulak pada aktivitas nelayan, yaitu sebagai pemberi pinjaman uang kepada nelayan, dan sebagai nelayan pemilik unit penangkapan (perahu).<sup>68</sup>

Di dalam hal ini tengkulak biasanya memberikan pinjaman tersebut, berharap dapat mengikat peminjam sehingga peminjam akan selalu bergantung dan

---

<sup>67</sup> Kecamatan Ketapang, (BPS Kabupaten Sampang, 2021), hlm 2

<sup>68</sup> Anzdoc, *Keterlibatan Tengkulak dalam Penyediaan Modal Nelayan*, diakses pada: <https://adoc.pub/5-keterlibatan-tengkulak-dalam-penyediaan-modal-nelayan.html>, tanggal 5 April 2022 pukul 00:50 WIB.

meminjam uang kepada tengkulak tersebut, khususnya peminjam yang memiliki usahaproduksi seperti nelayan pemilik perahu. Selanjutnya juga dikatakan, bahwa pola jual-beli ikan dengan sistem uang pengikat tersebut memang tidak selalu merugikan pihak nelayan, karena ikan akan cepat terjual walaupun nelayan harus menjualnya dengan harga lebih rendah dari harga jual pasar ikan.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa seorang nelayan di Desa Ketapang Daya karena kedekatannya dengan tengkulak ia berani meminjam uang kepada tengkulak tersebut dikarenakan terbatasnya pendapatannya yang dipaparkan oleh Bapak Ahmadi:

“saya sudah 18 tahun lamanya menjadi seorang nelayan yang bekerja kepada orang lain dan sudah 2 tahun lamanya atau 2021-2022 mempunyai perahu sendiri. Kurang modal untuk membeli perahu beserta peralatan dan perlengkapan sebagian didapatkan dengan cara berhutang kepada tengkulak yang sudah lama menjadi tengkulak ikanyaitu berkisar Rp. 90.500.000,- dalam jangka waktu 2 tahun. Kebutuhan yang harus disediakan saat nelayan yaitu seperti pancing, solar, jaring, es batu, senter serta peralatan dan perlengkapan lainnya. Nelayan besar sekali bekerja yaitu menginap selama 3 malam 3 hari, pendapatan seorang nelayan sekali melaut berkisar Rp.10.000.000,- akan tetapi nominal tersebut dibagi 14 orang, 10% untuk tengkulak yang memegang perahu saya yaitu Rp. 1.000.000 dan sekitar Rp. 300.000,- untuk kebutuhan pangan di perahu. Untuk orang yang mempunyai perahu sendiri mendapatkan 7 kali pendapatan yaitu berkisar Rp.4.690.000,-, 4 orang yang bekerja (*Pandhighah*) mendapatkan pendapatan Rp.670.000,-/orang berkisar Rp.2.680.000, 2 kali pendapatan untuk orang yang menjadi ketua perahu tersebut (*Jhermudih*) yaitu Rp.1.340.000,-. Cara pelunasan hutang tersebut kepada tengkulak yaitu dengan cara dicicil setiap bulan dalam pembayaran cicilan tersebut jika dihitung menggunakan kalkulator berkisar Rp.3.770.833,33 pembayaran tersebut saya bulatkan menjadi Rp.3.775.000 perbulan sebagai bentuk tanda terimakasih dalam peminjamannya, namun setiap bulannya bisa dicicil kembali 2 kali dalam sebulan.<sup>70</sup>Jadi, tidak ada penghambat bagi seorang nelayan untuk bekerja dengan keterbatasan modal karena bisa berhutang terlebih dahulu kepada tengkulak ikan.”

<sup>69</sup> Anzdoc, *Keterlibatan Tengkulak dalam Penyediaan Modal Nelayan*, diakses pada: <https://adoc.pub/5-keterlibatan-tengkulak-dalam-penyediaan-modal-nelayan.html>, pada 5 April 2022 pukul 00:50 WIB.

<sup>70</sup> Bapak Ahmadi, Seorang Nelayan, Wawancara Langsung, (25 April 2022)

Berikut ini tabel yang menunjukkan hutang Bapak Ahmadi kepada tengkulak tahun 2021-2022:

**Tabel 4.2**  
**Rincian Hutang Bapak Ahmadi kepada Tengkulak**

No.	Kebutuhan	Jumlah
1.	2 Mesin	Rp. 80.000.000
2.	Jaring	Rp. 4.000.000
3.	Jangkar	Rp. 3.000.000
4.	15 Solar	Rp.2.000.000
5.	Lampu tenaga surya	Rp. 1.500.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 90.500.000</b>

Bapak Ahmadi membeli perahu beserta peralatan dan perlengkapan dengan harga Rp.500.000.000,-, modal awal membeli perahu ialah Rp.405.000.000,- namun dengan keterbatasan modal akhirnya berhutang kepada tengkulak sejumlah Rp.90.500.000,- untuk membeli peralatan dan perlengkapan perahu. Dalam analisis transaksi akuntansi:

a. Modal awal Bapak Ahmadi

Kas	Rp. 405.000.000
Modal Bapak Ahmadi	Rp. 405.000.000

b. Peralatan dan perlengkapan

Peralatan dan Perlengkapan	Rp. 90.500.000
Utang dagang	Rp. 90.500.000

Menurut Bapak Ahmadi sebagai seorang nelayan yaitu Bapak Ahmadi mempunyai perahu sendiri dengan cara sebagian berhutang dan hutang tersebut didapatkan dari tengkulak. Karena beliau kesulitan dalam akses permodalan sehingga strategi yang dilakukan yaitu dengan cara berhutang untuk memenuhi kebutuhannya.

Lanjut paparan dari seorang nelayan lain yang mempunyai perahu sendiri yaitu Bapak Afif:

“saya mempunyai perahu sendiri ±1,5 tahun, perahu yang didapat seharga Rp.450.000.000 modal untuk membeli perahu tersebut mendapatkan pinjaman ke bank sebesar 50% dan 20% didapatkan dari tengkulak untuk memenuhi keterbatasan pembelian perahu tersebut”<sup>71</sup>

Dari pernyataan di atas bahwa Bapak Afif mendapatkan modal untuk memenuhi kebutuhan membeli perahu yaitu mendapatkan pinjaman dari bank dan tengkulak ikan.

Kemudian ada salah seorang nelayan yang bernama Bapak Muhammad yang mempunyai perahu sendiri:

“saya bekerja sebagai nelayan sudah 20 tahun lamanya dan mempunyai perahu sendiri selama 5 tahun, awal pembelian perahu tersebut dengan cara sebagian berhutang dengan tengkulak ikan yang sudah lama menjadi seorang tengkulak yaitu sebesar 30% dan sisanya dari pembelian tersebut didapatkan dari tabungan sendiri.”<sup>72</sup>

Bapak Muhammad menegaskan bahwa pembelian perahu tersebut sebagian didapatkan dari seorang tengkulak ikan dan sisanya didapatkan dari tabungan yang sudah menabung selama menjadi seorang nelayan yang bekerja kepada orang lain.

Jadi, kesimpulan dari pernyataan tersebut yaitu nelayan bergantung kepada tengkulak karena memenuhi kekurangan modal. Akan tetapi saran dari peneliti lebih baik diadakan kelompok bank sendiri seperti adanya pembentukan koperasi nelayan agar penelayan lebih mudah untuk berhutang tanpa melibatkan tengkulak agar tidak terlalu menjadi beban untuk melunasi hutang tersebut karena adanya ketergantungan nelayan terhadap tengkulak ikan.

---

<sup>71</sup> Bapak Afif, Seorang Nelayan, Wawancara Langsung (25 April 2022)

<sup>72</sup> Bapak Muhammad, Seorang Nelayan, Wawancara Langsung (27 April 2022)

### **b. Cara Nelayan Untuk Melunasi Hutang Terhadap Tengkulak Ikan**

Sebagian besar nelayan sering berinteraksi dengan tengkulak dalam keterkaitan pemenuhan modal, nelayan menjalin hubungan dengan tengkulak untuk memenuhi kebutuhan investasi dan operasionalnya. Modal investasi pada usaha penangkapan tidak sedikit dan umumnya dipenuhi melalui dua cara yaitu sepenuhnya menggunakan dengan modal sendiri dan jika tidak mencukupi akan dipenuhi dengan cara berhutang kepada tengkulak. Salah satu strategi dalam pemenuhan modalnya yaitu dengan cara meminjam kepada tengkulak.<sup>73</sup> Bentuk proses pengembalian biasanya berupa uang, namun terdapat proses pengembalian yang berupa hasil tangkapan, tetapi pelunasannya lebih dominan atau lebih banyak berupa uang.

Jadi, cara pelunasan dalam melunasi hutang nelayan menggunakan strategi yaitu membayar dengan hasil tangkapan secara berkala atau melunasi dengan membayar berupauang sesuai kesepakatan yang sudah ditentukan. Seperti yang sudah ditegaskan oleh para nelayan di Desa Ketapang Daya.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan nelayan dan tengkulak diperoleh beberapa informasi diantaranya:

Seperti yang di paparkan oleh istrinya Bapak Ahmadi yaitu Ibu Rohmah:

“Bapak Ahmadi mendapatkan hutang sebagian dari tengkulak ikan yang sudah lama bekerja menjadi seorang tengkulak untuk memenuhi pembelian perahu beserta peralatan dan perlengkapan karena beliau kekurangan modal, ada keterkaitan dalam melakukan hutang kepada tengkulak yaitu harus menjual ikan kepada tengkulak tersebut. Cara pelunasannya yaitu dengan cara melunasi dengan uang ataupun dengan hasil tangkapannya dan harus sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati, tetapi dominan atau lebih banyak membayar

---

<sup>73</sup> Anzdoc, *Keterlibatan Tengkulak dalam Penyediaan Modal Nelayan*, diakses pada: <https://adoc.pub/5-keterlibatan-tengkulak-dalam-penyediaan-modal-nelayan.html>, pada 5 April 2022 pukul 00:50 WIB.

berupa uang yaitu setiap bulannya berkisar Rp.3.775.000 dan harus dilunasi dalam kurun waktu 2 tahun”<sup>74</sup>

Istri dari Bapak Ahmadi menegaskan bahwa sebagian modal membeli perahu yaitu didapatkan dari seorang tengkulak ikan untuk memenuhi kekurangan modal. Keterkaitan dalam melakukan hutang yaitu dengan menjual ikan kepada tengkulak tersebut dan cara pelunasannya yaitu sesuai kesepakatan yang sudah disepakati.

Seperti pernyataan seorang tengkulak tentang pinjaman para nelayan untuk memenuhi kekurangan modalnya:

“saya Ibu Mus yang sudah lama bekerja sebagai tengkulak ikan. Ada bermacam-macam jenis ikan yang dijual seperti ikan tengiri, tongkol dan jenis ikan lainnya. Ikan yang didapat yaitu dari nelayan dan mendapatkan keuntungan 10% dari nelayan yang mempunyai perahu tersebut dimisalkan jika nelayan tersebut mendapatkan pendapatan Rp.10.000.000,- maka tengkulak tersebut mendapatkan 10% yaituberkisar Rp.1.000.000 dari satu nelayan, dan dibalik itu saya sebagai tengkulak yang memegang 5 nelayan. di setiap seorang nelayan yang baru mempunyai perahu sendiri itu sebagian modalnya berhutang kepada saya sekitar Rp. 50.000.000-Rp.100.000.000, ada salah satu seorang nelayan yaitu Bapak Ahmadi berhutang kepada saya sebesar Rp.90.500.000dalam jangka waktu 2 tahun, pelunasan hutang tersebut yaitu membayar menggunakan uang ataupun hasil tangkapannya, akan tetapi pelunasan tesebut lebih dominan atau lebih banyak membayar berupa uang. Bapak Ahmadi hutang sekitar Rp.90.500.000 dalam setiap bulannya yaitu membayar cicilan sekitar Rp. 3.775.000, tetapi bisa dicicil kembali 2 kali dalam perbulan.”<sup>75</sup>Jadi, tengkulak mempermudah nelayan dalam kekurangan modal tersebut.

Jadi dari pernyataan IbuMus sebagai seorang tengkulak yaitu cara mendapatkan ikan tersebut terdahulu dari nelayan dan beliau yang menjual kepada pedagang lain dan mendapatkan pendapatan 10% dari nelayan, akan tetapi dibalik itu ada seorang yang baru mempunyai perahu sendiri yaitu mendapatkan

---

<sup>74</sup> Ibu Rohmah, Istri Nelayan, Waeancara Langsung (25 April 2022)

<sup>75</sup> Ibu Mus, Seorang Tengkulak Ikan, Wawancara Langsung, (28 April 2022)

kekurangan modal tersebut sebagian dari berhutang kepada tengkulak dan cara melunasi hutang tersebut sesuai perjanjian di awal.

Kemudian ada salah seorang tengkulak yang bernama Ibu Rohmani:

“Saya Ibu Rohmani yang sudah belasan tahun bekerja sebagai tengkulak ikan dan saya memegang 7 nelayan. Ikan yang di dapat yaitu dari nelayan dan mendapatkan keuntungan 10% dari nelayan yang mempunyai perahu sendiri seperti tengkulak lainnya dan tidak ada bedanya. Disetiap nelayan yang ingin membeli perahu sendiri yaitu sebagian modalnya berhutang kepada saya sekitar Rp.50.000.000-Rp.8.000.000 dan cara pelunasannya yaitu dengan cara menggunakan cash ataupun dengan hasil tangkapannya”<sup>76</sup>

Jadi dari pernyataan Ibu Rohmani tidak ada bedanya dari Ibu Mus yang menjadi seorang tengkulak yaitu mendapatkan 10% pendapatan dari nelayan dan sangat membantu para nelayan yang ingin membeli perahu sendiri karena dapat pinjaman dari tengkulak. Peran seorang tengkulak dan nelayan saling berkaitan karena nelayan meringankan tengkulak untuk mendapatkan ikan sedangkan tengkulak meringankan nelayan untuk memberi pinjaman.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hal baru yang bisa dijadikan temuan penelitian. Adapun temuan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

### **1. Hutang Sebagai Pengikat Nelayan Terhadap Tengkulak Ikan**

Hubungan nelayan dan tengkulak sangat erat karena tengkulak memberikan pinjaman sehingga ada pengikat antara kedua belah pihak, seperti nelayan kekurangan modal dalam pembelian perahu beserta perlengkapan dan peralatannya sehingga modal tersebut dapat meminjam kepada tengkulak sebesar Rp.90.500.000 pelunasan hutang tersebut dalam jangka 2 tahun. Nelayan lebih

---

<sup>76</sup> Ibu Rohmani, Seorang Tengkulak Ikan, Wawancara Langsung (15 Mei 2022)

mudah menjual hasil tangkapannya kepada tengkulak, walaupun mendapatkan keuntungan lebih rendah daripada dijual kepada pedagang lain. Pendapatan seorang nelayan sekali melaut berkisar Rp.10.000.000 tetapi dalam pendapatan tersebut dibagi menjadi 14 orang yaitu 10% untuk tengkulak yang menjadi kreditur tersebut sebesar Rp.1.000.000, 7 kali pendapatan untuk nelayan yang mempunyai perahu tersebut sebesar Rp.4.690.000, 2 kali pendapatan untuk orang yang menjadi ketua perahu (*Jhermudih*) dan untuk 4 orang yang bekerja (*Pandhighah*) mendapatkan pendapatan Rp.670.000 /orang yaitu berkisar Rp.2.680.000. dan diantara keduanya saling membutuhkan karena nelayan membutuhkan tengkulak sebagai pemenuhan modal untuk pembelian perahun dan tengkulak membutuhkan nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapannya.

Jadi, dari temuan tersebut nelayan dan tengkulak ada pengikatan dalam kedua belah pihak karena nelayan membutuhkan tengkulak untuk pemenuhan modal dalam pembelian perahu sehingga nelayan terikat untuk menjual hasil tangkapannya tersebut kepada tengkulak, sedangkan tengkulak membutuhkan nelayan untuk lebih mudah mendapatkan ikan atau hasil tangkapannya.

## 2. Cara Nelayan Untuk Melunasi Hutang Terhadap Tengkulak Ikan

Modal pada usaha nelayan tidak sedikit dan umumnya dipenuhi melalui dua cara yaitu sepenuhnya menggunakan dengan modal sendiri dan jika tidak mencukupi akan dipenuhi dengan cara berhutang kepada tengkulak. Cara pelunasan hutang nelayan terhadap tengkulak ikan yaitu dengan cara membayar berupa uang ataupun dengan hasil tangkapannya, tetapi lebih dominan atau lebih banyak pelunasan tersebut berupa uang karena lebih mudah untuk menghitungnya. Seperti Bapak Ahmadi sebagai seorang nelayan berhutang

kepada Ibu Mus sebagai seorang tengkulak yaitu sebesar Rp.90.500.000 pelunasan hutang tersebut dalam jangka waktu 2 tahun dengan cara dicicil perbulan sebesar Rp.3.775.000.

Jadi, dalam cara pelunasan tersebut yaitu dengan cara lebih dominan atau lebih banyak membayar dengan uang karena lebih mudah untuk menghitungnya.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Hutang Sebagai Pengikat Nelayan Terhadap Tengkulak Ikan

Hutang adalah kewajiban, maka kewajiban atas hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.<sup>77</sup>Tengkulak merupakan orang yang identik dengan jasanya yang menyediakan modal terhadap nelayan, ternyata melalui beberapa perjanjian yang dibuat oleh tengkulak, salah satunya ialah nelayan terikat untuk menjual hasil tangkapan tersebut kepada tengkulak.<sup>78</sup>Nelayan atau kelompok nelayan adalah perorangan atau badan hukum yang melakukan usaha perikanan yang mencakup, menangkap, membudidayakan, mendinginkan atau mengawetkan ikan dengan tujuan komersial.<sup>79</sup>

Hubungan jual beli ikan antara para nelayan dan tengkulak di satu pihak dengan pihak lain sering bersifat mengikat dari pada atas dasar sukarela. Hal ini terjadi, karena para nelayan tersebut secara rutin dan berkesinambungan

---

<sup>77</sup>Alex Budi Simangunsong et al., "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016", *Jurnal Akrab Juara* 4, no. 2 (2019): 118.

<sup>78</sup>Via Melati Sukma, *Relasi Nelayan dan Tengkulak*, (Jawa Tengah: 2016), 9

<sup>79</sup>Wahyu Wulandari, *Kajian Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecil di Kelurahan Donan Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap*, hlm. 12

mendapatkan uang pengikat dari para tengkulak. Pemberian uang tersebut tujuannya tidak lain adalah agar para nelayan tadi menyerahkan atau menjual ikan kepada si tengkulak. Menjadi keharusan bagi para nelayan tadi untuk menjual atau menyerahkan sebagian atau seluruh ikan-ikan yang menjadi bagiannya.<sup>80</sup>

Oleh karena itu tengkulak menjadi pengganti lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penyedia modal untuk melaut bagi nelayan. Hal tersebut dianggap sebagai penolong bagi nelayan untuk tetap dapat melaut disaat nelayan sangat kesulitan dana.<sup>81</sup>

Pola hubungan kerjasama nelayan dengan tengkulak semakin berkembang setelah ada ikatan terkait masalah perahu. Nelayan membutuhkan tengkulak untuk menambah kekurangan modal untuk membeli perahu dan alat tangkap, dan tengkulak membutuhkan nelayan untuk mendapatkan ikan. Sisi positif kerjasama antara nelayan dan tengkulak yaitu menjadi penolong dalam usaha perikanan baik dalam hal permodalan usaha maupun pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan. Sisi negatif kerjasama antara keduanya yaitu ikatan hutang yang ada membuat nelayan tidak dapat bebas menentukan harga sehingga harga yang diterima relatif lebih rendah daripada harga pasar.<sup>82</sup>

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nelayan dan tengkulak sangatlah memiliki keterikatan, karena nelayan sangat membutuhkan tengkulak untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan tengkulak juga sangat membutuhkan nelayan untuk mendapatkan hasil tangkapannya.

---

<sup>80</sup> Anzdoc, *Keterlibatan Tengkulak dalam Peyediaan Modal Nelayan*, diakses pada: <https://adoc.pub/5-keterlibatan-tengkulak-dalam-penyediaan-modal-nelayan.html> pada 30 Mei 2022 pukul 21: WIB

<sup>81</sup> Anzdoc, *Keterlibatan Tengkulak dalam Peyediaan Modal Nelayan*, diakses pada: <https://adoc.pub/5-keterlibatan-tengkulak-dalam-penyediaan-modal-nelayan.html>, pada 7 April 2022 pukul 01:50 WIB.

<sup>82</sup> Rizky Muhartono And Nurlaili Nurlaili, *Hutang Sebagai Pengikat Hubungan Nelayan Dan 'Pengambe' di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur*, 247

## 2. Cara Nelayan Untuk Melunasi Hutang Terhadap Tengkulak Ikan

Keterlibatan tengkulak dalam penyediaan modal untuk nelayan, modal pada usaha penangkapan tidak sedikit dan umumnya dipenuhi melalui dua cara yaitu sepenuhnya menggunakan dengan modal sendiri dan jika tidak mencukupi akan dipenuhi dengan cara berhutang kepada tengkulak. Bentuk proses pengembalian biasanya berupa uang, namun terdapat proses pengembalian yang berupa hasil tangkapan.<sup>83</sup>

Realita masa kini banyak pembisnis mengandalkan utang pada bank untuk mendapatkan modal, cara seperti ini yang digunakan oleh pengusaha besar untuk menjaga kestabilannya. Selain dalam lingkup perbankan sebagian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga melakukan pinjaman modal, sebagaimana yang terjadi pada masyarakat nelayan di Desa Ketapang Daya yang kekurangan modal untuk membeli perahu beserta peralatan dan perlengkapannya, maka para nelayan meminjam modal kepada tengkulak yang membuka peluang untuk memberi pinjaman, namun dengan syarat bahwa nelayan harus menjual hasil lautnya kepada tengkulak tersebut sehingga para nelayan tidak mempunyai pilihan lain dalam menjual ikan tersebut.<sup>84</sup>

Prosedur rencana pembayaran hutang sebagai berikut:

1. Membuat data-data hutang dagang per pemasok berdasarkan tanggal tukar faktur dan jatuh tempo pembayaran
2. Membuat analisa umur hutang berdasarkan tanggal tukar faktur
3. Memasukkan data-data utang kedalam rencana pembayaran berdasarkan:
  - a. Jatuh tempo pembayaran hutang per pemasok (*Tern of Payment*)

<sup>83</sup> Diakses pada: <https://adoc.pub/5-keterlibatan-tengkulak-dalam-penyediaan-modal-nelayan.html>, pada 5 April 2022 pukul 00:50 WIB.

<sup>84</sup> Bapak Ahmadi, Seorang Nelayan, Wawancara Langsung, (25 April 2022)

- b. Jumlah utang yang akan dibayar
- c. Memerhatikan skala prioritas karena kontrak, keperluan mendesak dan lainnya.
- d. Mempertimbangkan jumlah dana yang tersedia (dana yang akan masuk).<sup>85</sup>

Sistem pembayaran utang adalah sistem yang mencakup segala aturan dan mekanisme yang fungsinya digunakan untuk memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan transaksi, seperti adanya pembelian secara kredit dan setelah diakui sebagai utang, maka dilakukanlah pembayaran. Aktivitas-aktivitas dalam sistem pemrosesan pembelian, sebagai berikut:

1. Fungsi pembelian berawal dari kebutuhan untuk menyediakan stok kembali setelah melalui pengamatan atas catatan persediaan. Informasi atas kebutuhan persediaan dikirim ke bagian proses pembelian dan utang usaha (*Account Payable*)
2. Proses pembelian menentukan kuantitas, memilih pemasok. Informasi ini dikirimkan ke pemasok dan bagian proses utang usaha.
3. Setelah suatu periode tertentu, perusahaan menerima persediaan dari pemasok.
4. Informasi mengenai penerimaan persediaan digunakan untuk memperbari catatan persediaan.
5. Bagian proses utang usaha menerima faktur dari pemasok. Biasanya, pembayaran akan dilakukan pada hari terakhir jangka waktu pembayaran untuk mengambil manfaat atas bunga dan diskon yang ada

---

<sup>85</sup>*Masyarakat Nelayan Dan Pendidikan Anak*, diakses pada <http://repository.uinbanten.ac.id/4604/4/BAB%20II.pdf> pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 21:20 WIB.

6. Buku besar akan menerima informasi dari bagian utang usaha berupa total peningkatan dari utang dan dari bagian pengendalian persediaan berupa total peningkatan persediaan. Informasi ini menjamin keakuratan dan di posting ke akun utang usaha dan persediaan.<sup>86</sup>

Pada pembelian armada atau perahu beserta peralatan dan perlengkapannya yang ditransaksi oleh Bapak Ahmadi yaitu senilai Rp.500.000.000, bapak Ahmadi menyediakan modal awal senilai Rp.409.500.000,- dan kurangnya modal tersebut berhutang terlebih dahulu kepada tengkulak yaitu Ibu Mus senilai Rp. 90.500.000 akan dilunasi dalam 2 tahun mendatang. Peneliti membentuk pelunasan dana untuk setiap bulan sekali, transaksi dalam setahun dan dalam jatuh tempo atau 2 tahun.

Jawab: Dana pelunasan perbulan

$$= \text{Rp. } 90.500.000 : 24$$

$$= \text{Rp. } 3.770.833,33$$

Dana pelunasan dalam 2 tahun

$$= \text{Rp. } 45.250.000 \times 2$$

$$= \text{Rp. } 90.500.000$$

Saldo awal utang – jumlah pelunasan

$$= \text{Rp. } 90.500.000 - \text{Rp. } 90.500.000 = \text{Rp. } 0$$

---

<sup>86</sup>*Masyarakat Nelayan Dan Pendidikan Anak*, diakses pada <http://repository.uinbanten.ac.id/4604/4/BAB%20II.pdf> pada tanggal 13 Oktober 2022 pukul 21:20 WIB.

Rincian dalam peminjaman dana dan transaksi pembayaran hutang dapat di analisis transaksi sebagai berikut:

a. Modal awal Bapak Ahmadi dan peminjaman dana

5 Januari 2021	Modal	Rp. 409.500.000
	Kas	Rp. 409.500.000
7 Januari 2021	Utang dagang	Rp. 90.500.000
	Kas	Rp. 90.500.000

b. Perahu dan peralatan perlengkapan

9 Januari 2021	Pembelian perahu	Rp. 383.940.000
	Kas	Rp. 383.940.000
9 Januari 2021	Peralatan dan perlengkapan	Rp. 116.060.000
	Kas	Rp. 116.060.000

c. Pembayaran hutang nelayan kepada tengkulak perbulan dalam 2 tahun

Pembayaran utang dagang	Rp. 3.770.833,33
Kas	Rp. 3.770.833,33

Jadi, dalam pelunasan hutang tersebut sudah terbukti jelas bahwa nelayan dan tengkulak dalam peminjaman hutang tidak ada bunga dalam setiap peminjamannya, dalam perbulan seorang nelayan yang seharusnya melunasi sebesar Rp.3.770.833,33 tetapi dibulatkan menjadi Rp.3.775.000 sebagai tanda terimakasih dalam peminjamannya. Keterikatan antara kedua belah pihak tersebut

untuk nelayan harus menjual hasil tangkapannya kepada tengkulak yang sudah menjadi kreditur. Sedangkan tengkulak lebih mudah mendapatkan hasil tangkapannya untuk di jual kembali kepada konsumen lain dengan harga yang lebih tinggi dari pemegang pertama atau dari seorang nelayan tersebut. Oleh karena itu keduanya saling berikatan untuk mendapatkan modal dan hasil tangkapannya.

Pelunasan pinjaman modal sesuai dengan hasil dalam sekali melaut, apabila nelayan tidak mampu membayar seluruh modal pada sekali melaut, maka tengkulak akan menunggu hasil tangkapan selanjutnya, modal yang belum terbayar akan tercatat sebagai hutang. Bentuk proses pengembalian biasanya berupa uang, namun terdapat proses pengembalian yang berupa hasil tangkapan.<sup>87</sup> Akad pinjaman ini dilakukan dengan perjanjian dan saling percaya antara nelayan dan tengkulak ikan sehingga tidak ada perjanjian tertulis yang dapat mengikat keduanya secara hukum.

Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nelayan menghadapi pengembalian hutang yaitu dengan cara berupa hasil tangkapannya maupun berupa uang dalam sekali bekerja atau melaut dengan waktu yang telah disepakati. Namun, apabila seorang nelayan tidak mampu membayar hutang, maka seorang tengkulak memberi keringanan dalam pelunasan hutang tersebut karena akad yang dilakukan yaitu dengan saling percaya antar tengkulak dan nelayan sehingga tidak ada perjanjian tertulis secara hukum.

---

<sup>87</sup> Ibu Mus, Seorang Tengkulak Ikan, Wawancara Langsung, (28 April 2022)